

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang akan di teliti, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercayai mengenai:

1. Tingkat pemahaman Wanita Penjaja Seks Tidak Langsung (WPS TL) tentang informasi IMS, HIV dan AIDS di panti pijat wilayah Pulo Gadung Kelompok Dampingan Program BCC PKBI DKI Jakarta.
2. WPS TL dalam menjaga kesehatan reproduksinya.
3. Hubungan antara pemahaman Wanita Penjaja Seks Tidak Langsung mengenai informasi IMS, HIV dan AIDS dengan menjaga kesehatan reproduksi (Panti pijat kelompok dampingan wilayah Pulo Gadung program BCC PKBI DKI Jakarta)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 14 panti pijat wilayah Pulo Gadung kelompok dampingan program BCC PKBI DKI Jakarta.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari juni 2009 sampai dengan

Desember 2009 dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan yang meliputi kegiatan pembuatan proposal, studi pendahuluan, izin penelitian, dan uji coba instrumen.
2. Tahap pengumpulan data
3. Tahap pengolahan dan analisis data
4. Tahap penyusunan
5. Laporan penelitian

C. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang berbentuk survey dengan analisis korelasional, Menurut Suharsimi Arikunto, "Penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih."¹ Menggunakan metode korelasi, penulis berusaha menyajikan fakta/kenyataan yang sesungguhnya tentang hubungan antara pemahaman WPS TL mengenai informasi IMS, HIV dan AIDS dengan menjaga kesehatan reproduksi.

Berdasarkan dari tujuan, yaitu untuk mengetahui hubungan antara Hubungan Pemahaman Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung mengenai Informasi IMS, HIV dan AIDS dengan Menjaga Kesehatan Reproduksi (Panti Pijat Kelompok dampingan Wilayah Pulo Gadung Program BCC

1 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 239

PKBI DKI Jakarta), maka desain yang digunakan yaitu suatu desain penelitian dimana satu kelompok dikenakan satu pengamatan (*observasi*) dan tiap-tiap subjek desain kelompok mempunyai 2 variabel atau lebih. Untuk lebih jelasnya, desain tersebut digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Desain Penelitian

Kelompok Subyek	Variabel (X) Tingkat Pemahaman IMS, HIV dan AIDS	Variabel (Y) Menjaga Kesehatan Reproduksi
A	X_A	Y_A
B	X_B	Y_B
C	X_C	Y_C
-	-	-
N	X_N	Y_N

Keterangan:

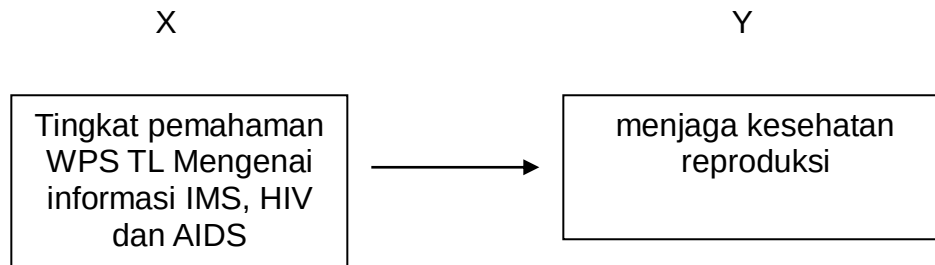
Subyek :WPS TL yang menjadi responden Panti Pijat wilayah Pulo Gadung Kelompok Dampingan Program BCC PKBI DKI Jakarta.

Observasi Variabel X :Tingkat pemahaman informasi IMS, HIV dan AIDS hal ini menggunakan test pilihan berganda yang ditujukan untuk WPS TL.

$X_A X_B$:Nilai tingkat pemahaman informasi IMS, HIV dan AIDS per responden

Observasi Variabel Y :Menjaga kesehatan reproduksi. Dalam hal ini dinyatakan dalam nilai angket.

$Y_A Y_B$:Nilai angket menjaga kesehatan reproduksi WPS TL.



Keterangan :

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi secara umum merupakan “sebagian wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.² Penelitian ini adalah seluruh WPS TL wilayah Pulo Gadung Kelompok Dampingan Program BCC PKBI DKI Jakarta hingga juni 2009 yang berjumlah 201 dan dengan lokal Panti Pijat yang berjumlah 14.

Menurut Suharsimi “jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25%.”³ Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 WPS TL ($\pm 15\%$) dan 4 lokal Panti Pijat yang terdiri dari PP Nirmala, PP Lima-Lima Jaya, PP Wijayanti, dan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 57

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta, 1998),h. 112

PP Flamboyan sebagai responden dan 20 WPS TL sebagai sampel uji coba untuk menguji validitas dan realibilitas angket yang dipergunakan sebagai alat ukur Tingkat Pemahaman WPS TL mengenai informasi IMS, HIV dan AIDS.

TABEL 3.2. DATA PANTI PIJAT WILAYAH PULO GADUNG

NO	NAMA	PIMPINAN	ALAMAT	JUMLAH WPS TL
1	PP. LimaLima Jaya	Sita Sitohang	Kompleks Pertokoan Pulo Mas Blok IV/33	14
3	PP. Savitri	Ketty Mustinah	Kompleks Pertokoan Pulo Mas Blok VII/14	18
4	PP. Wijayanti	Yanti Nurhayati	Kompleks Pertokoan Pulo Mas Blok II/2	14
5	PP. Flamboyan	Bp. Santo	Kompleks Pertokoan Pulo Mas Blok II/2	13
6	PP. Roro Mendut	Ibu. Purba	Jl. Raya Pemuda no.10	18
7	Bu Broto	Ibu Broto	Jl. Rawamangun Muka	8
8	Kafe Tera 2	Ibu Fitri	Jl. Pemuda	20
9	Kafe Delima	Bpk. Ismanu	Jl. Pemuda	20
10	Kafe Royal	Bpk. Sitinjak	Jl. Pemuda	20
11	Kafe Palm Garden	Bp. Agusman	Jl. Pemuda	30
12	UPT. Tanpa Nama	-	Jl. Cipinang Empang	8
13	UPT. Tanpa Nama	-	Jl. Cipinang Empang	8
14	PP. Nirmala	Bpk. Sugeng	Jl. Jend. A. Yani	10

Sumber: Data Panti Pijat wilayah Pulo Gadung Kelompok Dampingan Program BCC PKBI
DKI Jakarta hingga juni 2009

Sampel yang diambil secara acak dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau secara acak yaitu memberikan hak yang sama pada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

E. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

Data tentang pemahaman Wanita Penjaja Seks Tidak Langsung mengenai informasi IMS, HIV dan AIDS sebagai variabel bebas diperoleh dengan menggunakan instrumen yang berbentuk test sedangkan menjaga kesehatan reproduksi WPS TL sebagai variabel terikat. Adapun pengukurannya dilakukan dengan skala tipe Likert.

Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Sikap yang diukur dalam penelitian ini adalah pemahaman WPS TL terhadap informasi IMS, HIV dan AIDS yang dilaksanakan oleh Petugas Lapangan program BCC PKBI DKI Jakarta yang dihubungkan dengan menjaga kesehatan reproduksi.

Pertanyaan variabel X Skala Likert meminta responden untuk memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan dengan memilih salah satu jawaban yang benar. Tiap-tiap statemen variable X diasosiasikan dalam suatu nilai. Skor untuk item yang benar yaitu: 1,

dan jawaban yang salah diberi skor yaitu: 0.

Untuk variabel Y skala Likert meminta responden untuk memberikan respon terhadap statemen (pernyataan) yang diajukan dengan menunjukkan apakah ia selalu, sering, jarang, sangat jarang, tidak pernah dalam melakukan sesuatu. Tiap-tiap statemen variable Y diasosiasikan dalam suatu nilai. Skor untuk item yang positif yaitu: 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan item yang negatif yaitu: 1, 2, 3, 4, 5.

Tabel 3. 3. Daftar Nilai Skala Likert⁴

Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Jarang	3	3
Sangat Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Kedua instrumen tersebut sebelumnya diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reabilitas kepada 20 responden sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah pemahaman Wanita Penjaja Seks Tidak Langsung mengenai informasi IMS, HIV

4 Noeng Muhadjir, *Pengukuran Kepribadian*, (Yogyakarta: Raka Sarasih, 1992), h. 92

dan AIDS sebagai variabel bebas (X), dan menjaga kesehatan reproduksi sebagai variabel terikat (Y). Definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat pemahaman Wanita Penjaja Seks Tidak Langsung mengenai informasi IMS, HIV dan AIDS.

Pemahaman adalah adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang untuk mengerti, memahami, tentang arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahui.

Pemahaman WPS TL mengenai informasi IMS, HIV dan AIDS yaitu sejauhmana WPS TL dapat mengerti, memahami mengenai informasi IMS, HIV dan AIDS dari apa yang di dapatnya dari proses pemberian informasi oleh petugas lapangan program BCC PKBI DKI Jakarta.

- b. Menjaga Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara menyeluruh serta proses reproduksi. Cara WPS TL agar mempunyai keadaan sehat menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental dan sosial, bukan sekedar tidak ada penyakit atau gangguan di segala hal yg berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya dan proses reproduksi itu sendiri.

Menjaga kesehatan reproduksi WPS TL adalah

bagaimana upaya WPS TL menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya terutama pada organ reproduksi dari penyakit atau gangguan di segala hal yg berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya dan proses reproduksi itu sendiri.

3. Hasil Uji Coba

a. Uji Validitas (kesahihan)

Tiap konsep harus dikembangkan indikator-indikator agar bangun pengertian tampak sehingga mudah dalam menetapkan alat penilaiannya. Mengukur indikator-indikator itu berarti mengukur bangun pengertian yang terdapat dalam konsep suatu variabel yang menjadi dasar dalam penyusunan angket. Hal ini penting, karena butir-butir soal (tes) yang digunakan adalah menilai kemampuan dan kejiwaan seseorang.

Construct validity pada pembuatan instrumen ini didasarkan pada kisi-kisi penyusunan angket yang dibuat berdasarkan indikator. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.4. KISI-KISI PEMAHAMAN VARIABEL X

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Pemahaman WPS TL mengenai informasi IMS, HIV dan AIDS	1. Terjemahan / menjelaskan	a. WPS TL memahami tentang IMS	1, 2
		b. WPS TL memahami tentang HIV dan AIDS	3
		c. WPS TL memahami tentang cara mengetahui status HIV	4, 5
		d. WPS TL memahami tentang jenis-jenis IMS	6, 7, 8
	2. Interpretasi / Penafsiran	a. WPS TL memahami tentang pencegahan dan penularan IMS,	11, 14, 15
		b. WPS TL memahami tentang pencegahan dan penularan HIV dan AIDS	12, 13, 16, 26
		c. WPS TL memahami gejala IMS dan HIV dan AIDS	17, 18, 19, 20
	3. Ekstrapolasi / dampak	a. WPS TL memahami keterkaitan seks bebas, penyebab dan dampak dari HIV dan AIDS	21, 24, 25
		b. WPS TL memahami tentang pengobatan IMS, HIV dan AIDS	22, 23
		c. WPS TL memahami tentang ODHA dan bagaimana memperlakukan ODHA	9, 10, 27, 28

TABEL 3.5. KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Menjaga kesehatan reproduksi WPS TL	1. Dari dalam diri	a. Frekuensi berhubungan seks	1, 3, 9
		b. Keamanan diri	4, 5, 8
		c. Perilaku seks	2,10,16
		d. Pemeriksaan kesehatan	12,13,14, 25
		e. Alkohol dan Napza	15, 24
	2. Dari pasangan seks	a. Keamanan diri	17, 20, 21
		b. Perilaku seks	6, 11, 30
		c. Penggunaan kondom dan pelicin	7, 27, 28
		d. Alkohol dan Napza	19, 22, 29
		e. Pemeriksaan kesehatan	18, 23, 26

Mengetahui tingkat ke validitasan tiap item, dilakukan analisis butir melalui teknik korelasi *Product Moment*. Metode ini menganalisis tiap item, hingga dapat mencerminkan kesahihan tiap-tiap item dari angket tersebut. Analisis itu dilakukan dengan mengkorelasi skor item dengan skor soal.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Menstabilisasi skor jawaban dari responden
- 2) Membuat tabel kerja analisis butir

3) Menghitung nilai “r” dengan rumus korelasi Product Moment.⁵

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

r_{xy}	=	Koefesien korelasi antara X dan Y
N	=	Jumlah skor butir
X	=	Skor tiap item
Y	=	Skor total
Y^2	=	Kuadrat skor total
$\sum X$	=	Jumlah skor per item
$\sum Y$	=	Jumlah skor total
$\sum Y^2$	=	Jumlah kuadrat skor total
$\sum X^2$	=	Jumlah kuadrat skor per item
$\sum XY$	=	Hasil kali antara X dan Y

Perhitungan telah dilakukan maka diperoleh nilai validitas dari 20 orang responden untuk variabel pemahaman WPS TL mengenai informasi IMS, HIV dan AIDS (X) adalah 0,7 dan nilai validitas untuk variabel menjaga kesehatan reproduksi (Y) adalah 0,9.

5 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.160

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen merupakan tingkat kehandalan instrumen tersebut, berarti cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha.⁶ karena angketnya menggunakan skala nilai, yaitu:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum x^2}{N \sigma^2_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = banyaknya item soal

$\sum x^2$ = Jumlah varian butir

σ^2_t = Varian total

Jika $r_h > r_t$ = Instrumen dinyatakan reliabel

Jika $r_h < r_t$ = Instrumen dinyatakan tidak reliabel

Hasil uji coba realibilitas akan dikonsultasikan pada tabel interpretasi dengan menggunakan skala Likert.

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali Press, 1991), h.180

Tabel 3. 6. Interpretasi r_{xy}

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh nilai realibilitas untuk variabel pemahaman WPS TL mengenai informasi IMS, HIV dan AIDS (X) adalah 0,97 dan nilai realibilitas untuk variabel menjaga kesehatan reproduksi (Y) adalah 0,96.

Uji coba instrumen variabel pemahaman WPS TL mengenai informasi IMS, HIV dan AIDS memiliki tingkat realibilitas yang sangat tinggi, maka instrumen tersebut dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik tes pilihan berganda untuk variabel X dan teknik angket untuk variabel Y, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden.⁷ Teknik ini digunakan untuk mengukur

⁷ Bima Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (yogyakarta: Andi Offset, 1989), cet. Ke-4, h.60

keterikatan variabel X dan variabel Y.

Teknik wawancara juga digunakan untuk memperkuat data yang telah didapat berupa angket dan pertanyaan pilihan berganda dari masing-masing variabel.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum data yang diperoleh dianalisis dengan rumus statistik, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas dan uji linieritas. Dilakukan dengan syarat penggunaan teknik analisis Korelasi *Product Moment*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak berdasarkan data yang diperoleh. Uji normalitas ini menggunakan Liliefors dimana data dianggap normal apabila L_{hitung} (L_o) lebih kecil dari L_{tabel} . Rumus yang digunakan untuk uji normalitas Liliefors adalah⁸ :

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

$$L_o = L_{observasi} \text{ (harga mutlak terbesar)}$$

$$F(Z_i) = \text{Peluang angka baku}$$

$$S(Z_i) = \text{Proporsi angka baku}$$

8 Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), h.466

2. Uji Linieritas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui model hubungan antara variabel X dan Y dengan rumus regresi⁹ $\hat{Y}=a+bX$, dimana koefisien a dan b diperoleh dari rumus berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

Nilai a dan b setelah diketahui langkah selanjutnya dalam analisis regresi adalah menentukan ketepatan persamaan estimasi yang dihasilkan, untuk mengetahui ketepatan persamaan estimasi dapat digunakan kesalahan standar estimasi. Kesalahan standar estimasi diberi simbol S_e yang ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n-2}}$$

Tahap selanjutnya adalah pengujian terhadap koefisien regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apabila variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) melalui perumusan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \beta = 0$$

$$H_a = \beta \neq 0$$

9 *Ibid.*, h. 32

Jika $\beta = 0$ berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y sedangkan jika $\beta \neq 0$ berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini dapat ditunjukkan melalui uji t dengan rumus:

$$t = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Nilai kritis pengujian ditentukan dengan memperhatikan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - 2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis digunakan teknik korelasi *Product Moment* untuk memperoleh koefisien korelasi (r) yang kemudian akan digunakan dalam pengujian hipotesis statistik adapun rumus untuk korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$H_o : \rho = 0 \quad H_a : \rho > 0$$

H_o : Tidak ada hubungan yang positif antara Pemahaman Wanita Penjaja Seks Tidak Langsung Mengenai Informasi IMS, HIV Dan AIDS Dengan Menjaga Kesehatan Reproduksi

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara Pemahaman Wanita Penjaja Seks Tidak Langsung Mengenai Informasi IMS, HIV Dan AIDS Dengan Menjaga Kesehatan Reproduksi

Langkah selanjutnya adalah menganalisis hipotesis melalui pengujian terhadap koefisien dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Uji Hipotesis

r : Hasil Korelasi antara variable X dan Variabel Y

n : Banyak sampel

Dan t tabel yang dihasilkan pada $dk = n - 2$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka kriterianya adalah tolak H_0 .

Kemudian mencari koefisien determinasi untuk menentukan derajat hubungan, dimana:

$$Kd = (r_{xy}^2) \times 100\%$$

I. Hasil Uji Coba Instrumen

instrumen sebelum digunakan untuk menjangkau data, instrumen terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitasnya. Instrumen yang diujicobakan adalah untuk instrumen variabel X dan variabel Y, dimana instrumen untuk variabel X berupa test pilihan ganda, dan untuk variabel Y instrumen berupa kuisisioner. Instrumen diujicobakan kepada 20 orang responden.

Uji validitas instrumen variabel X dapat dilihat pada lampiran. yang menunjukkan bahwa memperoleh r_{hitung} 0,71, selanjutnya, r_{hitung} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan pada r_{tabel} Product Moment dimana $\alpha = 0,05$ dan $dk = 28$ yaitu 0,444, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dinyatakan valid. Setelah diketahui tingkat validitas instrumen, maka instrumen perlu diketahui pula tingkat reabilitasnya. Uji reabilitas ini menggunakan rumus Alpha yang memperoleh r_{hitung} 0,975 $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

Sedangkan untuk uji validitas instrumen variabel Y dapat dilihat pada lampiran yang menunjukkan bahwa memperoleh r_{hitung} 0,961, selanjutnya, r_{hitung} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan pada r_{tabel} Product Moment dimana $\alpha = 0,05$ dan $dk = 30$ yaitu 0,444, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dinyatakan valid. Setelah diketahui tingkat validitas instrumen, maka instrumen perlu diketahui pula tingkat

reabilitasnya. Uji reabilitas ini menggunakan rumus Alpha yang memperoleh $r_{hitung} = 0,961$ $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

Diketahui bahwa instrumen valid dan reliabel dari kedua variabel, maka instrumen untuk selanjutnya dapat digunakan untuk menjaring data penelitian, hal ini disebabkan karena instrumen telah tepat dan tetap untuk digunakan dalam mencari data dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.